Vol. 3 Nomor 2 September 2026
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN SISWA MELALUI SHALAT BERJAMAAH

Ryke Weli Indriani[1] Halomoan[2]

[1,2]Universitas Negeri Padang

[1] ykeweliindriani@gmail.com
[2] halomoan@fis.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received, 01/9/2026
Revised, 08/9/2026
Accepted, 23/09/2026
Available online,24/2/2026

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Islam Jember

Keywords.
peran guru PAI; pemahaman keislaman; shalat berjamaah; studi kasus; pendidikan karakter

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRAK

Artikel ini disusun untuk menggambarkan secara utuh peran serta strategi guru PAI dalam mengelola shalat berjamaah sebagai bagian dari program pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Sawahlunto. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus tunggal; guru PAI, kepala sekolah, dan tiga siswa dipilih sebagai informan kunci melalui purposive sampling. Data dihimpun melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta dokumentasi, kemudian diolah mengacu pada model Miles dan Huberman, dan keabsahannya diperiksa lewat triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan pemahaman keislaman siswa berada pada kategori baik dan terus membaik pada aspek ibadah, akhlak, maupun pengetahuan agama; kegiatan shalat berjamaah berlangsung sesuai jadwal dan terkoordinasi rapi. Guru PAI menjalankan lima peran yang saling mengisi, yakni sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan, yang ditopang oleh strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pembagian tugas, evaluasi, dan sanksi yang bersifat mendidik. Ketersediaan sarana serta dukungan pihak sekolah menjadi faktor pendukung, sementara kesadaran sebagian siswa yang masih rendah dan minimnya dukungan orang tua menjadi kendala. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan shalat berjamaah yang

***Corresponding author**. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com

baik, disertai pembiasaan dan keteladanan guru, mampu memperkuat pemahaman keislaman siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus.

PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah menengah, Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemban tugas penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkarakter, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sejalan dengan dimensi pertama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yaitu "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia", yang mensyaratkan pemahaman nilai-nilai keagamaan sekaligus konsistensi dalam menjalankan ibadah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemdikbudristek], 2022). Praktik keagamaan yang terstruktur, salah satunya shalat berjamaah, berperan penting dalam menanamkan nilai, kebiasaan baik, dan keteraturan sosial pada diri siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Observasi awal di SMP Negeri 1 Sawahlunto memperlihatkan bahwa sekolah ini rutin menyelenggarakan shalat Zuhur berjamaah setiap Senin sampai Kamis serta shalat Dhuha berjamaah pada hari Jumat. Meski demikian, masih dijumpai siswa yang menunda pelaksanaan shalat saat bel berbunyi, sehingga penguatan peran guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa masih dibutuhkan.

Peran guru PAI tidak cukup terbatas pada penyampaian materi di kelas; ia juga dituntut menjadi pembimbing, pengarah, sekaligus teladan yang membantu siswa menginternalisasi nilai keimanan, selaras dengan anjuran untuk mendirikan shalat tepat waktu sebagaimana disebutkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 103 (Yasakur, 2016). Dari sudut pandang pedagogis, guru PAI diposisikan sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan (*role model*) yang menghadirkan nilai lewat tindakan nyata, dengan keteladanan dan pendekatan partisipatif sebagai kunci utama penanaman akhlak (Wahidi and Syahidin, 2024). Oleh sebab itu, penguatan peran guru PAI bukan semata pemenuhan tuntutan administratif, melainkan kebutuhan pedagogis sekaligus spiritual agar pembiasaan ibadah benar-benar mengubah perilaku siswa, bukan sekadar seremoni rutin.

***Corresponding author**. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com
(Ryke Weli Indriani dan Halomoan)

Vol. 3 Nomor 2 September 2026
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah turut membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa, terutama bila disertai keteladanan guru dan aturan pelaksanaan yang tegas ((Andani, 2023);(Sulaeman, Muslihah and Hunainah, 2023)). Kajian lain menyoroti fungsi guru PAI sebagai motivator yang mendorong kedisiplinan (Karimah, Hamzah and Faisal, 2023) serta sebagai pembangun kecerdasan spiritual siswa (Langit, 2024). Kajian-kajian tersebut umumnya masih membahas satu peran atau satu sisi program secara terpisah, sehingga belum banyak yang mengulas secara menyeluruh bagaimana kelima peran guru PAI; pendidik, pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan beserta strategi pengelolaannya saling terkait dalam satu program shalat berjamaah di jenjang SMP, termasuk bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya saling berkaitan dalam konteks studi kasus tunggal.

Kebaruan artikel ini terletak pada upaya menggambarkan secara menyeluruh peran dan strategi guru PAI dalam mengelola shalat berjamaah sebagai satu program pembentukan karakter yang utuh, dengan merujuk pada kerangka pendidikan karakter yang memadukan moral knowing, moral feeling, dan moral action sebagai tiga unsur yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa (Nurulhajj, Ridwan and Saepudin, 2023). Bertolak dari hal tersebut, artikel ini bertujuan mengungkap tingkat pemahaman keislaman siswa, menggambarkan pelaksanaan shalat berjamaah, menganalisis peran guru PAI, mengidentifikasi strategi pengelolaan dan pembimbingannya, serta memetakan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Sawahlunto

METODE PENELITIAN

Studi ini dirancang secara kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal (single case study) yang mengutamakan pemahaman mendalam atas fenomena sosial apa adanya, dalam hal ini peran guru PAI dalam memperkuat pemahaman keislaman siswa lewat shalat berjamaah (Creswell, 2014). Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sawahlunto, Sumatera Barat. Observasi pendahuluan dilaksanakan pada Agustus 2024, sementara pengumpulan data pokok berlangsung sejak November 2025 dan mencakup pengamatan pelaksanaan shalat berjamaah, proses pembelajaran PAI di kelas, serta wawancara dengan para informan kunci.

*Corresponding author. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com

Penentuan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yakni satu guru PAI, satu kepala sekolah, dan tiga siswa yang tergolong aktif mengikuti shalat berjamaah; kelimanya dipandang paling mampu memberikan gambaran mendalam sesuai fokus penelitian. Data pelengkap diambil dari dokumen sekolah; visi-misi, program kerja PAI, dan jadwal ibadah serta berbagai referensi ilmiah pendukung. Pengumpulan data ditempuh melalui tiga cara: pengamatan langsung atas pelaksanaan shalat Zuhur dan Dhuha berjamaah beserta interaksi antara guru dan siswa; wawancara semi terstruktur berpedoman pada panduan wawancara bagi guru PAI, siswa, dan kepala sekolah; serta penelusuran dokumentasi berupa RPP, daftar hadir, dan foto kegiatan.

Data dianalisis secara induktif dengan mengacu pada tahapan Miles et al. (2014); reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang berlangsung berulang sepanjang proses penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan keterangan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, dengan berpedoman pada kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pemahaman Keislaman Siswa*

Secara umum, pemahaman keislaman siswa SMP Negeri 1 Sawahlunto berada pada kategori baik dan cenderung terus membaik, sebagaimana terlihat dari keaktifan siswa dalam shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan perilaku religius keseharian mereka. Dari sisi ibadah, siswa sudah mampu menjalankan shalat berjamaah secara tertib serta memahami rukun dan bacaannya. Dari sisi akhlak, tampak sikap santun, disiplin, dan saling menghargai antarsiswa. Dari sisi pengetahuan agama, siswa memahami rukun iman, rukun Islam, dan tata krama beribadah. Guru dan pihak sekolah juga melaporkan adanya perubahan perilaku yang cukup nyata setelah siswa terbiasa mengikuti shalat berjamaah, bahkan kebiasaan tersebut turut terbawa ke rumah masing-masing.

2. *Pelaksanaan Kegiatan Shalat Berjamaah*

*Corresponding author. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com
(Ryke Weli Indriani dan Halomoan)

Vol. 3 Nomor 2 September 2026
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

Pelaksanaan shalat berjamaah mengikuti jadwal yang tertata rapi: shalat Zuhur setiap Senin hingga Kamis dan shalat Dhuha pada hari Jumat, yang dimulai dengan bel tanda dari guru piket. Seluruh unsur sekolah dilibatkan dalam kegiatan ini; guru PAI berperan sebagai pembimbing utama, guru dan guru piket lainnya bertindak sebagai pengawas, kepala sekolah mendukung dari sisi kebijakan, sementara siswa mendapat giliran tugas sebagai imam, muazin, maupun petugas kebersihan. Pembagian tugas ini diupayakan berlangsung adil dan merata bagi seluruh siswa.

3. ***Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa***

Dalam mengelola shalat berjamaah, guru PAI menjalankan lima peran yang saling menopang satu sama lain. Selaku pendidik, guru rutin menanyakan kedisiplinan shalat siswa sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Selaku pembimbing, guru mendampingi siswa mulai dari persiapan wudu sampai pelaksanaan shalat yang tertib. Selaku motivator, guru memberikan apresiasi serta menyampaikan kisah keutamaan ibadah. Selaku pengawas, guru turut mengantar siswa menuju mushala sehingga siswa menjadi lebih segan untuk mengabaikan kewajiban shalat. Selaku teladan (*uswah*), guru senantiasa ikut serta dalam shalat berjamaah bersama siswa dengan sikap yang ramah dan penuh kesabaran.

4. ***Strategi Pengelolaan dan Faktor Pendukung-Penghambat***

Ada enam strategi pokok yang diterapkan guru PAI, yaitu pembiasaan lewat pelaksanaan rutin sesuai jadwal; keteladanan dengan turut hadir dan beribadah bersama; motivasi serta bimbingan personal bagi siswa yang kurang aktif; pembagian tugas secara bergantian; evaluasi lewat pengamatan langsung dan pencatatan kehadiran; dan sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa yang kurang disiplin, misalnya penugasan membaca Al-Qur'an dan bukan hukuman fisik. Ketersediaan sarana-prasarana yang memadai, dukungan penuh dari sekolah, serta tingginya partisipasi siswa menjadi faktor pendukung. Sebaliknya, rendahnya kesadaran sebagian siswa, minimnya dukungan orang tua, keterbatasan sarana, dan faktor cuaca menjadi kendala yang dihadapi.

Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman keislaman siswa tidak cukup dibangun hanya lewat pembelajaran kognitif di kelas, tetapi memerlukan perpaduan moral knowing, moral feeling, dan moral action, sesuai dengan

***Corresponding author**. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com

pandangan bahwa pemahaman keislaman mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif sekaligus (Nurulhajj, Ridwan and Saepudin, 2023). Kelima peran guru PAI; pendidik, pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan yang ditemukan dalam penelitian ini senada dengan hasil Karimah et al. (2023) tentang pentingnya peran motivator dalam mendorong kedisiplinan siswa, sekaligus dengan Langit (2024) yang menyoroti peran guru PAI dalam membangun kecerdasan spiritual siswa. Temuan ini juga memperkuat gagasan keteladanan (uswah hasanah) sebagai model pembelajaran nilai yang efektif dalam pembelajaran PAI (Wahidi and Syahidin, 2024).

Berbeda dari sebagian besar literatur yang cenderung mengulas peran guru PAI secara terpisah-pisah, penelitian ini memperlihatkan bahwa kelima peran tersebut sesungguhnya saling menguatkan dalam satu rangkaian pengelolaan program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penguatan motivasi, hingga keteladanan pribadi guru. Secara praktis, temuan ini mengisyaratkan bahwa sekolah dan guru PAI dapat mengadopsi kombinasi strategi pembiasaan-keteladanan-evaluasi yang telah terbukti berjalan efektif di SMP Negeri 1 Sawahlunto, sekaligus perlu menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua guna mengurangi kesenjangan pembiasaan ibadah antara rumah dan sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman keislaman siswa di SMP Negeri 1 Sawahlunto berada pada kategori baik dan terus mengalami peningkatan pada aspek ibadah, akhlak, dan pengetahuan agama, sejalan dengan pelaksanaan shalat berjamaah yang berjalan terjadwal dan terkoordinasi dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral melalui lima peran yang saling melengkapi; pendidik, pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan yang diwujudkan lewat strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pembagian tugas, evaluasi, serta sanksi yang bersifat mendidik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan desain multi-kasus guna memperkuat generalisasi temuan, di samping penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membiasakan ibadah siswa di rumah. Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Sawahlunto atas izin dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung

***Corresponding author**. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com
(Ryke Weli Indriani dan Halomoan)

Vol. 3 Nomor 2 September 2026
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

DAFTAR RUJUKAN

Andani, V. (2023) 'Pengaruh Keteladanan Guru dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan', *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), pp. 1–20. Available at: https://doi.org/10.24014/au.v6.i1.13744.

Karimah, H.N., Hamzah, M. and Faisal, V.I.A. (2023) 'Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(4), pp. 267–271. Available at: https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i4.73.

Langit, A.R.R. (2024) 'Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik', *Journal on Education*, 6(4), pp. 20670–20681. Available at: https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655.

Nurulhajj, F.A., Ridwan, I. and Saepudin, A. (2023) 'Pemahaman Keagamaan Terhadap Moderasi Beragama Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam', *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 3(2), pp. 145–160. Available at: https://doi.org/10.54471/moderasi.v3i2.46.

Sulaeman, Muslihah, E. and Hunainah (2023) 'Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Untuk Meningkatan Kedisiplinan Siswa Smpn 10 Kota Cilegon', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), pp. 195–208. Available at: https://doi.org/10.32678/geneologipai.v10i2.9317.

Wahidi, R. and Syahidin (2024) 'Model Pembelajaran Uswah Hasanah dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*, 3(1), pp. 1–24. Available at: https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.41.

Yasakur, M. (2016) 'Strategi Guru Pendidikan Agama IslamDalam Menanamkan KedisiplinanBeribadah Sholat Lima Waktu', *Pendidikan Islam*, 5.09(09), p. 35.

*__Corresponding author__. E-mail addresses: ykeweliindriani@gmail.com